

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Anemia adalah suatu kondisi ketika jumlah sel darah merah dalam tubuh berkurang atau berada di bawah angka normal. Kondisi ini ditandai dengan penurunan kadar hemoglobin, hematokrit, dan jumlah sel darah merah. Hemoglobin membutuhkan kecukupan zat besi dan protein agar dapat menjalankan fungsinya. Zat besi berperan dalam pembentukan hemoglobin dalam darah, sementara protein membantu mengangkut zat besi ke sumsum tulang untuk membentuk hemoglobin yang baru (Kulsum, 2020). Anemia masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat global yang berdampak pada banyak orang di seluruh dunia. Sekitar separuh populasi anak usia pra-sekolah, wanita hamil, dan sepertiga wanita tidak hamil mengalami anemia

Anemia defisiensi besi merupakan jenis anemia yang sering menjadi masalah pada remaja, karena tingginya kebutuhan zat besi yang tinggi untuk proses pertumbuhan. Remaja yang mengalami anemia biasanya mengalami gejala pusing, cepat merasa lelah, kurang energi dan kehilangan semangat dalam beraktivitas. Anemia pada masa remaja dapat menyebabkan gangguan kesehatan, gangguan pertumbuhan fisik dan mental, peningkatan kerentanan terhadap infeksi dan gangguan fungsi otak, seperti menurunnya tingkat konsentrasi sehingga dapat memengaruhi prestasi di sekolah.

Dampak jangka pendeknya meliputi rasa lesu, letih, lemah, lelah dan lalai yang dapat terjadi pada remaja (Arinda,2018).

*World Health Organization (WHO)* menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada wanita usia reproduktif (15-49 tahun) di dunia tahun 2023 berkisar 30% (WHO 2023). Menurut Survei Kesehatan Indonesia menunjukkan prevalensi anemia pada remaja putri pada tahun 2023 tercatat sebesar 15,5% pada usia 15-24 tahun (SKI,2023). Menurut Dinas Kesehatan pravelensi anemia di Jawa Timur pada tahun 2023 kategori usia 15-24 tahun tercatat 40,8%. Data skrining anemia remaja putri puskesmas Kecamatan Wajak Kabupaten Malang tahun 2024 yaitu 38,8%.

Menurut Rati Astuti (2023), anemia pada remaja disebabkan oleh berbagai faktor seperti tingkat pengetahuan, menstruasi, dan kebiasaan makan, pola makan yang tidak teratur, jarang mengonsumsi sayur-sayuran dan buah-buahan, tidur malam yang kurang dari 8 jam dan selalu tidur lebih dari 10 jam, serta volume darah menstruasi yang berlebihan merupakan faktor yang memicu anemia pada remaja putri. Sementara itu, menurut Aulya et al. (2022), remaja perempuan yang mengalami anemia sering menunjukkan gejala seperti lemas, letih, mata berkunang-kunang dan pusing.

Salah satu penyebab utama anemia pada remaja adalah pola makan yang kurang bergizi, ditambah dengan faktor-faktor seperti pengetahuan dan kesadaran yang rendah. Pada saat ini banyaknya remaja putri tidak

menyadari bahwa mereka terkena anemia sementara pemeriksaan kadar hemoglobinnya menunjukkan angka dibawah normal.

Berdasarkan prevalensi pengetahuan melalui studi pendahuluan mengenai anemia pada remaja putri SMA Hassanuddin di Kabupaten Malang tergolong cukup (Notoatmodjo 2012) yaitu 68% . Oleh karena itu, menurut Pratiwi (2020), penanganan anemia pada remaja dapat dilakukan dengan mengonsumsi makanan yang kaya akan zat besi. Selain itu masalah anemia juga dapat diatasi dengan memberikan penyuluhan kepada remaja putri mengenai penyebab, pencegahan dan cara penanganannya.

Penyuluhan memiliki peran penting dalam mencegah masalah gizi pada remaja terutama terkait pencegahan anemia remaja putri. Melalui penyuluhan, pengetahuan remaja dapat meningkat, sehingga diharapkan mampu mendorong perubahan perilaku ke arah yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari. Penyuluhan tentang anemia pada remaja putri juga berkontribusi pada peningkatan kualitas generasi mendatang serta menjadi langkah yang baik untuk mencegah terjadinya anemia.

Mengingat dampak negatif yang ditimbulkan oleh anemia upaya penanggulangan dan pencegahan, khususnya pada remaja putri. Salah satu langkah efektif adalah dengan memberikan edukasi tentang anemia melalui penyuluhan. Penyuluhan ini berperan dalam meningkatkan pemahaman remaja mengenai anemia, sehingga pengetahuan yang diperoleh dapat membantu mereka mencegah dan mengatasi anemia. Remaja putri

membutuhkan perhatian khusus dalam aspek kesehatan, terutama di masa pertumbuhan.

Dalam pelaksanaan penyuluhan kesehatan mengenai anemia, penggunaan berbagai media atau alat bantu sangat penting untuk mencapai hasil yang optimal. Media-media seperti leaflet, booklet, poster, video dan lainnya dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan informasi tentang anemia pada remaja putri. (Kasmawati, et al., 2021)

Salah satu jenis media yang digunakan adalah booklet, yaitu materi cetak yang memiliki format menyerupai buku. Booklet ini berfungsi untuk menyajikan informasi atau contoh-contoh karya yang relevan dengan informasi tertentu. Pengembangan booklet menjadi penting karena memenuhi kebutuhan referensi atau bahan bacaan, terutama bagi remaja putri yang memiliki keterbatasan akses terhadap buku. Dengan menggunakan media booklet remaja dapat memperoleh pengetahuan seperti saat membaca buku, tetapi dengan waktu membaca yang lebih singkat. (Listyarini & Fatmawati., 2020)

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan data dalam latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan yaitu :

“Apakah ada peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan tentang anemia pada remaja Putri di SMA Hassanuddin Kecamatan Wajak Kabupaten Malang”.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Bertujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan tentang anemia pada remaja di SMA Hasanuddin

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan siswa Putri SMA Hasanuddin sebelum penyuluhan tentang Anemia
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan siswa putri SMA Hasanuddin sesudah penyuluhan tentang anemia
- c. Menganalisis tingkat pengetahuan siswa Putri SMA Hasanuddin sebelum dan Sesudah penyuluhan tentang anemia

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat teoritis

Diharapkan hasil karya tulis ilmiah ini dapat memberikan kontribusi pengetahuan dan informasi yang berharga dalam bidang kesehatan, terutama berkaitan dengan anemia pada remaja dan program- program pencegahan dan penanggulangan anemia. Hal ini juga bertujuan untuk melengkapi literatur yang ada, memfasilitasi penelitian lebih lanjut, dan menambah pemahaman dalam konteks masalah anemia pada remaja

#### 2. Manfaat praktis

- a. Bagi Sekolah :

Karya tulis ini dapat memberikan sekolahan informasi tentang pengetahuan tentang anemia.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya :

Hasil dari karya tulis ilmiah ini dapat berfungsi sebagai sumber informasi dan masukan yang berharga, yang dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya di bidang yang sama.